



**PEMBINAAN SHALAT REMAJA  
(Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**NUR AMINA**

**NIM:13 310 0026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PEMBINAAN SHALAT REMAJA  
(Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**NUR AMINA**  
**NIM:13 310 0026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
**NIP.195661121 198603 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Muhlison M. Ag**  
**NIP.197012228 20050 1 03**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n. **NUR AMINA**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juni 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NUR AMINA** yang berjudul "**PEMBINAAN SHLAT REMAJA (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
NIP. 1956611121 198603 1 002

**Muhlison, M. Ag**  
NIP. 197012228 20050 1 03

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amina  
NIM : 13 310 0026  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan : PAI-1  
Judul : **PEMBINAAN SHALAT REMAJA ( Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**  
Skripsi

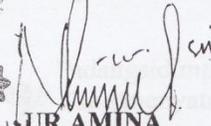
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,



  
**NUR AMINA**  
NIM. 13 130 0026

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amina  
NIM : 13 310 0026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PEMBINAAN SHALAT REMAJA (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2017  
Yang menyatakan,

72B3EAEF620275339

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



NURAMINA

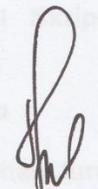
NIM. 13 310 0026

**DEWAN PENGUJI**

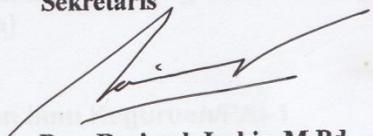
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Nur Amina**  
**Nim : 13 310 0026**  
**Judul Skripsi : PEMBINAAN SHALAT REMAJA (Studi di  
Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

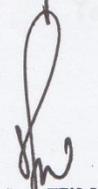
**Ketua**

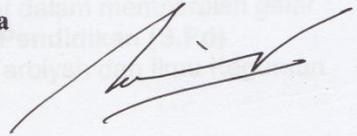
  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**Nip: 19720920 200003 2 002**

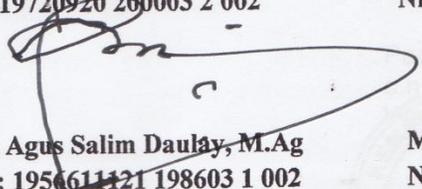
**Sekretaris**

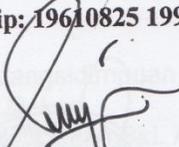
  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**Nip: 19610825 199103 2 001**

**Anggota**

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**Nip: 19720920 200003 2 002**

  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**Nip: 19610825 199103 2 001**

  
**Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
**NIP: 1956611421 198603 1 002**

  
**Muhlison, M.Ag**  
**Nip: 197012228 20050 1 03**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah**  
**Tanggal : 26 Oktober 2017**  
**Pukul : 08.30-01.30 WIB**  
**Nilai : 75,5 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,41**  
**Prediket : Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PEMBINAAN SHALAT REMAJA (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**  
**Nama : Nur Amina**  
**Nim : 13 310 0026**  
**Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Padangsidempuan, 04 Oktober 2017

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**D. Lelya Hilda, M, Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Nur Amina  
**Nim** : 13. 310. 0026  
**Judul Skripsi** : **Pembinaan Shalat Remaja (Studi di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara)**  
**Tahun** : 2017

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas utara, masih banyak yang tidak melaksanakan shalat fardhu dengan baik, seperti meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, dan saat waktu shalat tiba masih banyak remaja yang bermain-main di luar rumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan shalat remaja, bagaimana pembinaan pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan shalat remaja.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui kegiatan shalat remaja, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan shalat remaja. Sebagai bahan masukan bagi orangtua remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk para remaja awal agar melaksanakan shalat fardhu dengan baik seperti tuntunan ajaran agama Islam

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara, sumber yang dibutuhkan dan diperoleh dari informan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, masih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat fardhu. banyak remaja yang meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja. Mereka melaksanakan shalat hanya 2-3 kali dalam sehari semalam bahkan ada yang melaksanakan shalat fardhu satu kali seminggu yaitu waktu shalat Jum'at. Masih banyak bermain-main pada saat waktu shalat tiba, mereka jarang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid. Orangtua remaja sudah melakukan pembinaan dengan memberikan pendidikan keteladanan, pendidikan pembiasaan, pendidikan perhatian/pengawasan, pendidikan hukuman. Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja, faktot internal seperti minat, sibuk, dan malas, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, pendidikan dan guru.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Quran dan Sunah sebagai pedoman hidup bagi umatnya, dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “PEMBINAAN SHALAT REMAJA (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak rintangan dan kesulitan, akan tetapi berkat kasih sayang Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Kemudian dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan staf pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah selesai, namun masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalannya. Untuk itu kepada pembaca diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT serta mohon ampun atas dosa dan kehilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin !!!

Padangsidempuan, 4 Oktober 2017

NUR AMINA

13.310.0026

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Peneltian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II :Kajian Pustaka</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pembinaan Shalat	
a. Pengertian Shalat.....	11
b. Pengertian Pembinaan Shalat .....	13
c. Materi Pembinaan Shalat .....	14
d. Langkah-langkah Pembinaan Shalat.....	15
2 Remaja	
a. Pengertian Remaja .....	18
b. Pembagian Remaja.....	20
c. Ciri-ciri Remaja .....	21
d. Perkembangan Keagamaan Remaja .....	24
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Shalat Remaja .....	27

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	28
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Metode Penelitian .....	35
D. Unit Analisis atau Subjek Penelitian .....	35
E. Sumber Data .....	35
F. Instrumen Pengumpulan Dta .....	36
G. Teknik pengolahan Analisi Data.....	39
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
I. Sistematika Pembahasan.....	43
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data	
1. Pelaksanaan Shalat Remaja di Desa Sungai Durian .....	44
2. Pembinaan Shalat Remaja di Desa Sungai Durian .....	51
3. Faktor Penghambat Ketidak Berhasilan Pembinaan Shalat Remaja di Desa Sungai Durian.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran.....	69
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>71</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 : Administrasi Desa .....	34
Tabel 2: Mata Pencaharian .....	39

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Pembinaan Shalat Remaja .....	xiv
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	xv
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara .....	xvi
Lampiran 4 : Hasil Observasi.....	xix
Lampiran 5 : Wawancara dengan Remaja Awal.....	xxi
Lampiran 6 : Wawancara dengan Orangtua Remaja.....	xxiii
Lampiran 7 : Jadwal Penelitian .....	xxvi
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup .....	xxvii

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai sekmen atau siklus kehidupan manusia, Menurut agama Islam remaja merupakan masa pemberlakuan hukum syar'i bagi seorang insan yang sudah baligh (mukalaf).<sup>1</sup> Remaja sudah seharusnya melakukan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya, Masa remaja sudah masuk kepada kelompok mukalaf yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larang-Nya.

Masa remaja dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*strom and stress*), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Kalau terarah dengan baik, maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.<sup>2</sup> Masa remaja adalah masa pertumbuhan fisik yang terkait dengan pertumbuhan seksual Ini berkaitan dengan munculnya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran pada diri remaja. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesadaran beragamanya jika remaja kurang mendapatkan pengamalan dan pendidikan sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam*, (Bandung :Bany Quraisy, 2005), hlm. 53.

<sup>2</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan :Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

<sup>3</sup> Anwar Masy'ari, *Butir-butir Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu 1993), hlm. 79.

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah hereditas, keturunan, dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial teman sebaya atau teman dalam pergaulan.<sup>4</sup>

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa.

Para ahli umumnya sepakat bahwa rentangan masa remaja berlangsung dari usia 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun. Pada rentangan ini terdapat beberapa indikator perbedaan yang signifikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, sebagian ahli Psikologi mengklasifikasikan masa remaja ini kedalam dua bagian, yaitu :

---

<sup>4</sup>Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam* (Padang: Angkasa Raya, 2004), hlm. 14.

1. Remaja awal ( 11-13 tahun s.d 14-15 tahun )
2. Remaja akhir ( 14- 16 tahun s.d 18-20 tahun )<sup>5</sup>

Dalam konsep ini tampaknya pemuka dan pendidik agama perlu merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Sedikitnya pembinaan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi kepada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki para remaja. Dengan demikian nilai-nilai ajaran agama yang tidak lagi hanya terbatas informasi ajaran yang bersifat normative dalam hitam putih. Ajaran agama tidak hanya menampilkan dosa pahala atau surga neraka maupun siksa dan ganjaran.<sup>6</sup>

Dalam pembinaan shalat yang paling utama dalam Islam itu adalah pembinaan pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan harus dimulai dari pembentukan secara individu karena individu adalah inti utama dalam pembentukan kelompok masyarakat. Dari individu-individu inilah yang bakal menentukan terhadap perbaikan-perbaikan kehidupan rumah tangga, dan kemudian meningkat menjadi penentu perbaikan masyarakat.

---

<sup>5</sup>Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.263-264.

<sup>6</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 81-83.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat At-Tahrim /66, ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>7</sup>

Orangtua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, kemudian untuk mencapai tujuan itu manusia memerlukan bimbingan agar mengetahui apa yang harus dilakukan, artinya dalam konsep memelihara diri dan keluarga dari api neraka yang dibebankan kepada orangtua sebagai pendidik pertama anak. Dan keluarga merupakan tempat belajar anak dalam membentuk sifat untuk mengabdikan kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah ia menjadi dewasa.<sup>8</sup>

Pembinaan orangtua terhadap aktivitas shalat dalam kehidupan remaja dengan cara membiasakan dan mensyaratkan dalam beribadah seperti shalat,

---

<sup>7</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 951.

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 156.

yang telah diwajibkan dalam agama Islam lima kali sehari semalam untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan orangtua dalam pengamalan shalat remaja tidak hanya melalui ajaran-ajaran agama yang bersifat lisan, tetapi dilakukan dengan cara menyuruh dan mengajak mereka sama-sama melaksanakan ibadah shalat dirumah maupun ke mesjid.<sup>9</sup>

Pembinaan shalat bisa dilakukan oleh orangtua karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, orangtua juga merupakan kunci dan pintu untuk membina pribadi dan memberi contoh bagi anak-anaknya, jika ia baik maka baik pula keluarganya.

Berdasarkan studi perdahuluan yang dilakukan peneliti di lapangan dengan melakukan wawancara pada tanggal 05 Mei 2017 dengan salah satu orangtua remaja yang ada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu Roslaini Harahap menyatakan bahwa:

Remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, sudah banyak yang tidak melaksanakan ibadah shalat sebagaimana mestinya yang diperintahkan agama Islam. Seperti tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dan jarang melaksanakan shalat ke mesjid bahkan mereka meninggalkan shalat dengan segaja dan saat azan berkumandang masih banyak anak remaja awal yang berkeliaran atau bermain-main, mesjid dan surau saat sunyi saat masuk waktu shalat. Dalam melaksanakan shalat, mereka sering tidak melaksanakan yang menjadi kewajiban mereka. Jika orangtua menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat orangtua harus marah-marah dan bahkan melaksanakan motivasi dan sugesti yang kuat kepada mereka sampai mau melaksanakan shalat. Akan tetapi jika tidak dilakukan

---

<sup>9</sup>Moh. Rifai, *Ilmu Fikih Islam*, (Semarang: Toha Putra 1978), hlm. 79.

motivasi dan sugesti mereka akan banyak memberikan alasan untuk tidak melakukan shalat, pada hal shalat itu kebutuhan rohani mereka sendiri.<sup>10</sup>

Pembinaan yang dilakukan oleh orangtua sudah mereka laksanakan tetapi belum terlihat jelas perubahan pada remaja tersebut. Masih banyak perilaku remaja yang menyimpang dari ajaran Islam oleh karena itu peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pembinaan shalat remaja.

pembinaan orangtua kepada remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, para orangtua masih kurang berperan dalam pembinaan shalat remaja dan belum mengarah kepada apa yang diinginkan oleh tuntunan agama Islam.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan judul : **“PEMBINAAN SHALAT REMAJA (Studi di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara).”**

#### **A. Fokus Masalah**

Luasnya pembahasan tentang shalat yang meliputi shalat wajib dan sunah, maka penulis tidak membahasnya secara menyeluruh. Pembinaan shalat, yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kepada pembinaan ibadah sholat wajib yaitu shalat Subuh, Zuhur, ‘Asyar, Magrib dan ‘Isya kepada remaja awal, umur

---

<sup>10</sup>Roslaini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal, 05 Mei 2017.

12-15 tahun di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Pembinaan adalah bimbingan atau pimpinan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang berdasar ajaran-ajaran Islam.<sup>11</sup> Yang dimaksud peneliti adalah orang yang melakukan bimbingan untuk merubah sifat atau perilaku seseorang untuk lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Shalat adalah suatu kewajiban dan disunahkan bagi ummat Islam yang diperintah Allah Swt.<sup>12</sup> Yang dimaksud adalah shalat wajib yang dilaksanakan lima kali sehari semalam.
3. Pembinaan shalat adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak, untuk melakukan hal-hal yang baik seperti tuntunan syariat Islam.<sup>13</sup> Yang dimaksud peneliti adalah pembinaan pelaksanaan shalat fardhu yang dilakukan orangtua kepada anak remaja awal.

---

<sup>11</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif , 1986), hlm. 19.

<sup>12</sup>Teungku Muhammad Hasby Ash Shidddey, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 15.

<sup>13</sup>Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Shalat*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia Printing, 2007), hlm. 35.

4. Orangtua adalah ibu dan ayah kandung yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>14</sup> Adapun orangtua yang dimaksud dalam peneliti ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja awal yang berumur 12-15 tahun yang berada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, sebanyak 30 orangtua remaja awal, yang difokuskan kepada 10 orangtua remaja awal.
5. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>15</sup> Remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun.<sup>16</sup> Dan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 12-15 tahun di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 30 orang remaja awal, yang difokuskan kepada 10 orang remaja awal, karena pada usia 12-15 tahun perkembangan shalat remaja mudah berubah-ubah disebabkan pemikiran pada usia seperti ini sangat labil.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

<sup>15</sup>Sri Rumini, dkk, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm.53.

<sup>16</sup>Laura A.King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 188.

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang peranan orangtua dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang lawas Utara.

2. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
3. Sumbang saran kepada orangtua tentang pentingnya pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
5. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk para remaja awal agar melaksanakan shalat fardhu dengan baik seperti tuntunan ajaran agama Islam.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembinaan Shalat

###### a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa berarti doa atau perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT, dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>1</sup> Ibadah shalat adalah ibadah yang dikerjakan dengan hati yang tulus dan kewajiban sebagai bentuk doa dan mengharap ridha Allah SWT.

Semua orang Islam yang imannya sudah baik dan benar pasti tekun melaksanakan shalat lima waktu. Ibadah shalat merupakan tiang agama atau pilar agama, jika ibadah shalat ditegakkan dengan baik dan benar maka Islam pun akan maju dan ajarannya akan hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebaliknya kalau tidak dikerjakan dengan penuh kesadaran atau diremehkan maka agama Islam mundur dan orang Islam pun juga rusak. Selain itu orang yang sudah balik diharuskan mampu menengakkan shalat dengan khusuk dan sanggup melupakan segala kesenangan yang bersifat keduniawian. Orang yang berhasil menunaikan

---

<sup>1</sup>Abuhasan Ali Abdul, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: Melton Putra, 1992), hlm, 1.

shalat dengan khusuk, akan tumbuh dalam hatinya moral atau akhlak mulia pada dirinya.<sup>2</sup>

Shalat tidak dapat dipahami, tidak dapat dimengerti akan kebutuhannya, dan tidak dapat dirasakan kenikmatannya, kecuali oleh orang yang mengetahui satu-satunya hubungan ajaib antara hamba dan Rabb.<sup>3</sup>

Dalam agama Islam, ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun, dalam keadaan sakit, musafir, waktu damai maupun perang, kewajiban shalat harus dilaksanakan. Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah 2, ayat 238-239:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَلًا

أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka Shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Muhammad Abu Bakar, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1994), hlm. 74.

<sup>3</sup>Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasan An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: PT Melton Putra, 199 ), hlm. 1.

<sup>4</sup>Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Depag dengan RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 2002), hlm, 59-58.

Karena shalat merupakan tiang agama Islam, maka seorang mukallaf yang meninggalkan shalat dengan menyangkal dan menantang adalah kafir atau keluar dari agama Islam.<sup>5</sup>

b. Pengertian Pembinaan Shalat

Pembinaan shalat terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan shalat. Pembinaan berarti memberikan arahan yang lebih baik.<sup>6</sup> Sedangkan shalat berarti doa atau perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam.<sup>7</sup> Jadi pembinaan shalat adalah membina anak untuk melaksanakan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan ini yang ingin dicapai adalah terwujudnya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. Pembinaan bertitik berat kepada pembentukan keagamaan agar remaja melaksanakan perintah agama Islam.<sup>8</sup>

Dalam membicarakan mengenai pembinaan shalat remaja perlu diingat bahwa pembinaan yang dilalui oleh remaja yang akan dibina itu telah banyak yang mereka lalui dari berbagai sikap, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing. Dapat dibayangkan betapa besarnya keragaman sikap, karena masing-masing mereka sudah terbina dalam berbagai kondisi

---

<sup>5</sup>Hafsah, *Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 42.

<sup>6</sup>H Sastra Carita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, 1985), hlm. 268.

<sup>7</sup>Lahmuddin, *Fiqh 1*, (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo, 1994), hlm. 20.

<sup>8</sup>Suharsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.

dan situasi keluarga, sekolah dan lingkungan yang berlainan antara satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

Pembinaan shalat yang dimaksud di sini adalah mengubah pelaksanaan ibadah remaja agar lebih baik, remaja perlu pembinaan agar pelaksanaan shalat mereka sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Agar remaja menjadi insan yang beriman dan bertakwa, melaksanakan ibadah shalat diawal waktu tanpa merasa ada paksaan dari orang lain. Jadi pembinaan shalat fardhu ini dititik beratkan kepada pembinaan ibadah shalat remaja awal yang berusia 12-15 tahun.

c. Materi Pembinaan Shalat

Adapun materi pembinaan shalat dalam Islam sangatlah luas, karena dalam melaksanakan shalat sehari-hari banyak yang dapat dikedepankan bernilai ibadah. Sebagai contoh shalat wajib dan sunah.

Adapun materi pembinaan shalat di sini yaitu shalat wajib dan sunah. Akan tetapi peneliti tidak meneliti kedua shalat tersebut yang difokuskan hanya pembinaan ibadah shalat wajib remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>10</sup> Shalat wajib adalah shalat dengan hukum fardhu, yakni wajib dilaksanakan. Shalat fardhu sendiri menurut hukumnya terdiri atas dua golongan yakni :Fardhu 'Ain, yakni yang diwajibkan kepada individu. Termasuk dalam shalat ini

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

<sup>10</sup>Imran Efendi, *Shalat dalam Persepektif Fikih*, ( Jakarta: Pustaka Azam, 2006), hlm. 78.

adalah shalat lima waktu dan shalat Jumat untuk pria. Fardhu Kifayah, yakni yang diwajibkan atas seluruh muslim namun akan gugur dan menjadi sunnat bila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim yang lain. Yang termasuk dalam kategori ini adalah shalat jenazah. Shalat lima waktu adalah shalat fardhu (salat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari semalam. Hukum salat ini adalah Fardhu 'Ain, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim dan muslimah yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu.

Shalat wajib terdiri dari:

- 1) Subuh
- 2) Dzuhur
- 3) 'Ashar
- 4) Magrib
- 5) 'Isya

d. Langkah-langkah Pembinaan Shalat

Islam mempunyai metode dan cara yang spesifik untuk memperbaiki dan mendidik anak dalam melaksanakan shalat. Jika memang cukup dengan nasehat yang lemah lembut, maka si pendidik tidak diperkenankan beralih ke cara lain dengan meninggalkan dan membaikotnya. Demikian pula jika memang sudah cukup dengan cara pembaikotan, maka tidak diperkenankan beralih ke arah lain, yakni dengan memukul. Pemukulan dengan sampai melukai baru diperkenankan jika dua cara sebelumnya nasihat dan baikot

sudah tidak berhasil. Dengan pukulan tersebut diharapkan pada orangtua dan pendidik dapat menemukan cara yang dapat diperbaiki diri anak didik dan membina pola laku dan kenalannya. Abu Dawud dan Hakim meriwayatkan dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

مروا اولادكم بالصلاة و هم ابنا ء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابنا عشر, و فرقوا بينهم فى المضاجع.

Artinya: “Perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan shalat apabila mereka telah berusia tujuh tahun, dan apabila mereka telah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka (apabila tetap tidak mau melaksanakan shalat itu) dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah pembinaan shalat yang disebut Zakiah Daradjat dalam bukunya yaitu memahami orang yang dibina, pembinaan secara konsultasi dan mendekatkan agama kepada kehidupan mereka.<sup>12</sup>

#### 1) Memahami orang yang dibina

Seorang yang melakukan pembinaan shalat harus memahami orang yang dibina. Misalnya orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran agama. Kemudian dihukum karena perbuatannya maka pembinaan shalat dapat diawali dengan cara menunjukkan bahwa apa yang mereka alami, rasakan atau derita pahami dan sukar mengatasinya. Sesudah itu baru

---

56. <sup>11</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Mani, 2007), hlm.

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 128-130.

dikemukakan hikmah dan manfaat dari ketentuan agama. Dengan demikian pembinaan shalat pada tingkat selanjutnya akan lebih muda karena orang yang memperoleh pembinaan shalat merasa dihargai dan tidak dalam posisi yang disalahkan.

## 2) Pembinaan secara konsultasi

Langkah yang kedua dalam pembinaan shalat dapat dilakukan dengan cara komunikasi. Dalam hal ini pembinaan shalat harus terbuka untuk menampung dan mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh orang yang dibina. Kadang-kadang perlu disediakan waktu untuk mendengar keluh kesah mereka secara berkelompok atau perorangan bila diperlukan. Dengan demikian pembinaan shalat telah memberikan kesempatan kepada orang yang dibinanya untuk mengemukakan segala yang dibebani perasaannya, sehingga ia akan membuka hatinya terhadap ajaran agama Islam.

## 3) Mendekatkan agama dengan hidup mereka

Mendekatkan agama dengan kehidupan berarti mendekatkan agama dengan segala ketentuan kepada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencari hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Dalam hal ini jangan sampai orang yang dibina berpendapat bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya. Karena mendekatkan agama dengan hidup perlu dilakukan melalui pembiasaan kehidupan beragama dalam

kehidupan sehari-hari memberikan pengetahuan keagamaan dan keteladanan dari pembinaan shalat.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa langkah-langkah pembinaan shalat adalah memahami orang yang dibina. Maksudnya orangtua harus memahami keadaan remaja yang dibina, kemudian pembinaan secara konsultasi yang maksudnya orangtua menanyakan keluhan yang dirasakan mereka, dan mendekatkan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 2 Remaja

### a. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, dan kepribadian remaja.<sup>13</sup>

Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescens* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.<sup>14</sup> Hal ini didukung oleh pandangan lain yang menyebutkan bahwa remaja adalah dimana suatu individu menjadi

---

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 8.

<sup>14</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 2006.

terintegrasi (pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh) kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk ke golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa.<sup>15</sup> Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak akan tetapi ia juga tidak termasuk orang dewasa atau golongan tua. Masa remaja masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya mereka masih belajar di sekolah menengah dan perguruan tinggi.<sup>16</sup>

Masa remaja disebut juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.<sup>17</sup> Masa remaja juga disebut masa pencoba, masa kritis suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial terjadi pada masa ini. Di sini kelihatan berfungsinya kelenjar-kelenjar kelamin seksual dan juga kematangan

---

<sup>15</sup>Mohammad Ali, *Op. cit.*, hlm.9.

<sup>16</sup>Siti Rahayu Haditno, *Psikologi Perkembangan Pengantar*, (Jakarta: Persada 1989), hlm, 259.

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Cv. Mandar Maju 2007), hlm. 148.

jasmani lainnya serta rohaniah. Dalam hal ini terlihat timbulnya suatu kesadaran tentang diri sendiri, yaitu tentang hasil kemauannya, yakni tentang potensi yang ada pada dirinya sendiri, ia mulai menemukan jalan hidupnya di samping mencari nilai-nilai hidup, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

## **b. Pembagian Remaja**

Secara umum, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>19</sup>

### 1) Masa remaja awal ( 12-15 Tahun )

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

### 2) Masa remaja pertengahan (15-18 Tahun)

Masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *invulsitas*, dan membuat keputusan-

---

<sup>18</sup>Agus Salim Daulay, Diktat, *Psikologi Perkembangan*, (Padangsidempuan: 2015), hlm.84.

<sup>19</sup>Mislaini, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm, 93-96.

keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi individu.

### 3) Masa remaja akhir ( 19-22 Tahun )

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dan kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

## c. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja yang mencakup perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial akan dipaparkan di bawah ini:<sup>20</sup>

### 1) Transisi biologis

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan

---

<sup>20</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.92-93.

tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi).Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat *reproduksi* (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan yaitu; pertumbuhan tulang-tulang, badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, tumbuh payudara.Tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi kriting, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak.

Sedangkan pada anak laki-laki perubahan yang terjadi antara lain; pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus diwajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu dada.

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar *pituitary* dan kelenjar *hypothalamus*.Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan

merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

## 2) Transisi Kognitif

Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja. Secara lebih nyata pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak, idealistis dan logis. Remaja berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan anak-anak. Misalnya dapat menyelesaikan persamaan aljabar abstrak. Remaja juga lebih idealistis dalam berpikir seperti memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja berfikir secara logis yang mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.

## 3) Transisi Sosial

Perkembangan sosial anak telah dimulai sejak bayi, kemudian pada masa kanak-kanak dan selanjutnya pada masa remaja. Hubungan sosial anak pertama-tama masing sangat terbatas dengan orangtuanya dalam kehidupan keluarga, khususnya dengan ibu dan berkembang semakin meluas dengan anggota keluarga lain, teman bermain dan teman sejenis maupun lain jenis. Jadi pada masa remaja ini mereka semakin mengenal dirinya. Ia menyadari bahwa dirinya bukan sekedar

jasmaniah saja, tetapi juga rohaniah sikap kritis yang dimiliki remaja akan mendorong dirinya untuk mengenal dirinya sendiri lalu dihubungkan dengan pribadi-pribadi lain, bahkan terhadap alam yang pada gilirannya dia akan menemukan penghayatan adanya Yang Maha Kuasa, karena dia merasa terbatas dalam segala kemampuannya, kesepian dan menderita. Setelah dia berpaling kepada Sang Pelindung akhirnya dia mulai menemukan ketenangan.

#### **d. Perkembangan Keagamaan Remaja**

Dalam perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap *progresif*. Perkembangan jasmani dan rohani, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antar lain:<sup>21</sup>

##### 1) Perkembangan dimensi *doctrine*

*Doctrine* adalah pernyataan tentang hubungan dengan Tuhan  
Oleh Stark dan Clock disebut dimensi *belief* yaitu keyakinan tentang

---

<sup>21</sup>Hurlock, *Perkembangan Dimensi Rasa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

ajaran agama. Perkembangan dimensi agama pada usia remaja bersifat abstrak, yang merupakan penilaian diri secara abstrak tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Tuhan. Pemahaman agama pada masa remaja bisa merupakan kelanjutan dari apa yang diperoleh pada usia kanak-kanak, bisa juga merupakan hal baru yang diterima oleh remaja. Tetapi dari segi cara pandang remaja terhadap kebenaran berkaitan dengan Tuhan atau kebenaran agama berbeda dengan masa sebelumnya.

## 2) Perkembangan dimensi ritual

Ritual adalah dimensi rasa keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peribadatan yang menunjukkan pernyataan tentang keyakinan diri terhadap tuhan dan ajarannya. Pada masa remaja, tujuan dan sifat peribadatan sudah bersifat abstrak dan umum, serta sudah mulai terdapat dorongan dari dalam diri. Intensitas dan kualitas peribadatan remaja ini sangat dipengaruhi oleh pembiasaan ritual yang sudah ia terima semasa kanak-kanak dan juga peristiwa kejiwaan yang sedang dialaminya.

## 3) Perkembangan emotion keagamaan

Perkembangan dimensi emosi (*emotion*) keagamaan remaja banyak dipengaruhi oleh perkembangan emosi pada umumnya. Situasi emosi remaja banyak dipengaruhi oleh perasaan yang baru diantaranya

rasa khawatir (*anxiety*) yang muncul karena proses menuju kemandirian, kebingungan (*confusion and conflict*) antara nilai dan realita yang ada di lingkungan sekitarnya, juga timbulnya perasaan cinta terhadap lawan jenisnya. Kesensitifan emosi remaja disebabkan karena dalam diri mereka muncul sikap yang wajar menurut orang dewasa.

#### 4) Perkembangan pengetahuan keagamaan

Perkembangan pengetahuan keagamaan berkaitan dengan keterlibatan diri terhadap pemilikan pengetahuan yang meliputi semua aspek keagamaan. Perkembangan intelektual remaja merupakan fase formal operation. Unsur pokok pemikirannya adalah pemikiran deduktif, induktif, dan abstraktif. Mereka memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan reasoning dan logika. Pemikiran keagamaan yang tertanam pada usia anak yang akan muncul lagi dengan disertai daya kritik dan evaluasi terhadap pemikiran tersebut.

#### 5) Etik keagamaan

Perkembangan etika keagamaan erat hubungan dengan perkembangan moral, yaitu aspek jiwa yang berkaitan dengan dorongan untuk berperilaku sesuai dengan aturan moral di lingkungannya. Perkembangan moral pada usia remaja disebut fase *autonomy*, yaitu fase ketika orientasi moral didasarkan pada prinsip-

prinsip aturan yang telah terinternalisasikan dalam hati nurani melalui otoritas eksternal dan orientasi sosial.

#### 6) Perkembangan orientasi sosial keagamaan

Kelompok kawan sebaya merupakan faktor pemberi pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan remaja, karena kelompok kawan sebayanya merupakan media pengembangan dorongan kemandiriannya. Kelompok teman sebaya seagama akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja melalui proses aplikasi perilaku dan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial keagamaan, sebagai dorongan diri yang diperlukan untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang ikatan sosial kemasyarakatan.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Shalat Remaja**

Perubahan tingkah laku dan perubahan itu tergantung dari sifat dan kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses pembinaan perubahan tingkah laku tidak terjadi sepenuhnya, hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang tidak mendukungnya. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor pembinaan akan semakin besar perubahan yang diharapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku.<sup>22</sup>

#### 1. Faktor Sekolah

---

<sup>22</sup>Musthofa Abdul Mu'athi, *Membina Anak Shalat*, (Bandung: Irsad Baitus Salam, 2006), hlm. 106.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.

## 2. Faktor keluarga

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas masa depan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengatur hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak-anaknya. Dengan mengetahuinya akan mudah orangtua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya tentang hal-hal yang baik. Sebab kebanyakan anak akan memperhatikan hal-hal yang baik haruslah melakukan hal-hal yang baik pula

## 3. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini peneliti membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Erna Suryani, dalam penelitiannya yang berjudul “Prilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian adalah perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal masih kurang baik. Para remaja masih sering meninggalkan shalat, membantah perintah orang tua, keluar rumah tidak memakai pakaian Muslim seperti yang telah ditentukan oleh agama, sering kali didapati remaja minum-minuman keras. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, adalah faktor internal remaja itu sendiri dimana remaja mengalami masa perubahan baik perkembangan fisik dan mental ditambah dengan faktor eksternal yang remaja mudah terikut-ikut dengan lingkungan masyarakat yang tidak baik bagi pertumbuhan fisik dan mental remaja itu sendiri. Juga faktor keluarga yang kurang harmonis. Dalam upaya membina perilaku keagamaan remaja orangtua lebih memberi perhatian pada anak mereka, menciptakan keluarga yang harmonis, serta pengawasan yang lebih terhadap pergaulan anak remaja.<sup>23</sup>

2. Eli Nirmala Surya, dalam penelitiannya “Aktivitas Keberagaman Remaja Desa Bangun Purba, Kecamatan Padang Bolak”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas keberagaman remaja yang dilaksanakan di Desa Bangun Purba hanya ritual sajayaitu : shalat fardu, puasa pada bulan Ramadhan. Kemudian penyebab

---

<sup>23</sup>Erna Suriyani, Prilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 41.

kurangnya aktivitas keberagamaan di Desa Bangun Purba disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah yang berasal dari diri remaja itu sendiri yaitu berupa potensi beragama yang dibawah anak sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri remaja itu sendiri. Faktor eksternal terbagi terhadap tigabagian yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>24</sup>

3. Fitri Ani, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Remaja di Desa Huta Baringin Maga, Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua di Desa Huta Baringin Maga, Kabupaten Mandailing Natal mempunyai peran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Adapun hal-hal yang menjadi kendala para orangtua dalam menerapkan ilmu dan pengembangan ajaran agama Islam kepada remaja adalah rendahnya pendidikan agama orangtua yang dapat mempengaruhinya, kuatnya pengaruh globalisasi dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu di atas berbeda dengan penelitian ini.

Dilihat dari penelitian Erna Suryani membahas tentang perilaku keagamaan

---

<sup>24</sup>Eli Nirmala Surya, *Aktivitas Keberagamaan Remaja di Desa Bangun Purba, Kecamatan Padang Bolak, Skripsi*, (STAIN Padangsiimpuan, 2010), hlm. 40.

<sup>25</sup>Fitri Ani, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Remaja Desa Huta Baringin Maga, Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi*, (STAIN Padangsisimpuan, 2009), hlm 42.

remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian Eli Nirmala Surya membahas tentang aktivitas keberagaman remaja Desa Bangun Purba, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian Fitri Ani membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan agama remaja Desa Huta Baringin Maga, Kabupaten Mandailing Natal.

Dari hasil-hasil penelitian di atas pembahasan mengenai remaja. Akan tetapi pembahasan yang akan peneliti lakukan sudah tentu ada perbedaannya. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pembinaan shalat yang dimaksud peneliti pada pembahasan ini dibatasi kepada ibadah shalat fardhu.

## **BAB III**

### **MOTODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu suatu desa yang terletak masuk kepedalaman 7 km dari jalan lintas Gunung tua dengan Rantau Parapat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Orosan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purba Sinomba
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan perkebunan warga
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dolok Martua<sup>1</sup>

Penelitian ini dilaksanakantanggal 14 Oktober 2016 sampai Oktober 2017, sebagaimana tercantum pada Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian yang terdapat pada Lampiran XII.

#### **1. Administrasi Desa**

Secara srtuktur pemerintahan Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara di lihat pada struktur organisasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Jamil Harahap, Kepala Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 13 Juli 2017.

**TABEL 1**  
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kepala Desa: Jamil Harahap	Ketua PPD: Paruntungan
Sekretasi Desa: Nur aini	Kaur Pemerintahan: Ridwan
	Kaur Pembangunan: Pitoyu
	Kaur Kemasyarakatan: Awaluddin
	Kaur Umum: Sofyulloh

Sumber Data: Di peroleh dari kepala Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Mata Pencaharian

Bila di lihat dari mata pencaharian maka penduduk Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Keadaan Mata pencahariaan Penduduk Desa Sungai Durian  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Mata Pencaharian	Pesentase
1	Petani	95,2 %
2	Pengrajin	0,21 %
3	Pengusaha	0,87%
4	Buru/supir	0,75%
4	PNS. TNI,/ POLRI	0,52 %
	DII/ Pegawai serabutan	0, 75%

Sumber Data: Di peroleh dari kepala Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencederaan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>3</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan melihat fenomena yang terjadi di sekitarnya, dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika deduktif).

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa yang ada sesuai dengan kontak penelitian.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>2</sup>Morgono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

<sup>3</sup>Sumarni Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

<sup>4</sup>Sukarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prekteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara Sumber, 2003), hlm 157

#### **D. Unit Analisis atau Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orangtua dan remaja awal di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Orangtua yang memiliki anak remaja awal yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua sebanyak 30 orangtua yang difokuskan pada 10 orangtua dan anak remaja awal sebanyak 30 orang yang difokuskan 10 orang remaja awal.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah orangtua yakni ayah ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga sebanyak 30 kepala keluarga yang memiliki anak remaja awal, akan tetapi peneliti tidak meneliti semua orangtua remaja awal dan remaja awal yang difokuskan sebanyak 10 orangtua remaja awal dan 10 orang remaja awal. Penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampling dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampling teoritis, karena tujuannya untuk menghasilkan teori. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan berdasarkan latarbelakang pendidikan, sebab peneliti menganggap bahwa orangtua tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi peneltian ini. Yaitu orangtua yang memiliki anak remaja usia 12-15 tahun di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang

Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti tidak meneliti semua remaja yang berada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, akan tetapi difokuskan kepada remaja awal yang berusia 12-15 tahun sebanyak 10 orang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa yaitu bapak Jamil Harahap, alim ulama dan tokoh masyarakat Desa Sungai Durian, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>5</sup> Observasi adalah sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun

---

<sup>5</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm, 120.

tidak langsung.<sup>6</sup> Di sini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh orangtua dalam pembinaan shalat remaja, dengan melihat dan mengamati pola pelaksanaan shalat orangtua dengan anak-anaknya. Peneliti mengobservasi langsung kelapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam observasi ini baik secara teknis maupun non teknis
  - b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - c. Melihat bagaimana pembinaan orangtua terhadap remaja dalam pembinaan shalat.
  - d. Memperhatikan secara langsung pembinaan yang sudah dilakukan di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan responden dan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* pedoman wawancara).<sup>7</sup>

Peneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada informan dengan mempertanyakan secara langsung.

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 113.

<sup>7</sup>Moh.Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 193

Adapun wawancara atau interview peneliti lakukan terhadap para orangtua yang ada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari apa yang akan diteliti.<sup>8</sup> Studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian pembinaan shalat remaja.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan dokumentasi ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2014), hlm 217.

- a. Data Penduduk
- b. Batas Desa
- c. Mata Pencaharian danlain-lain.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengelolaan data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasikan serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

## **H. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan; bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.
3. Triagulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triagulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal pembaca lebih mudah memahami isinya, maka dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama: yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagaimana penelitian.
2. Fokus masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan istilah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
5. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yang meliputi:

1. Pembinaan Shalat
  - a. Pengertian Shalat, menjelaskan apa sebenarnya shalat itu.
  - b. Pengertian Pembinaan Shalat, menjelaskan tentang pembinaan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan shalat ini.

- c. Pembinaan Shalat, menjelaskan materi apa yang diberikan dalam pembinaan shalat ini.
  - d. Langkah-langkah Pembinaan Shalat, menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan shalat remaja.
2. Remaja
- a. Pengertian Remaja, menjelaskan siapa, bagaimana sebenarnya remaja itu.
  - b. Pembagian Remaja, di sini dijelaskan mulai dan sampai umur berapa dikatakan remaja dan tingkat-tingkatannya.
  - c. Ciri-ciri Remaja, menjelaskan bagaimana ciri-ciri remaja dalam usia tertentu terutama remaja awal.
  - d. Perkembangan Keagamaan Remaja, menjelaskan bagaimana perkembangan agama remaja diusia tertentu remaja awal.

Bab ketiga yaitu Metodologi Penelitian, di dalamnya terdiri beberapa pasal meliputi:

- 1. Tempat dan Waktu Penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian dilaksanakan.
- 2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
- 3. Metode Penelitian, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4. Sumber Data, berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Instrumen Pengumpulan Data, menjelaskan data yang akan dapat digunakan dalam penumpulan data penelitian.
6. Penjaminan Keabsahan Data, menjelaskan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.
7. Analisis Data, menjelaskan tentang analisis data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini.
8. Sistematika Pembahasan, menjelaskan tentang rincian mulai Bab I sampai bab VI dan Lampiran-lampiran.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang meliputi:

- a. Pelaksanaan shalat remaja, menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah shalat remaja.
- b. Pembinaan Shalat Remaja, menjelaskan usaha yang dilakukan orangtua dalam membina shalat remaja, dan metode apa yang digunakan dalam pembinaan shalat remaja.
- c. Faktor penghambat ketidak berhasilan pembinaan shalat remaja, menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi remaja, sehingga pembinaan tidak berhasil.

Bab ke lima penutup meliputi:

- a. Kesimpulan, menjelaskan rangkum dari seluruh yang di teliti di lapangan.
- b. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada orangtua agar lebih memperhatikan pembinaan anak-anaknya terutama tingkat

remaja awal, karena pemikiran pada usia ini, agama tidak menjadi yang utama bagi mereka.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Pelaksanaan Shalat Remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dalam Islam shalat adalah rukun Islam yang kedua, paling utama adalah syahadat, tetapi shalat adalah kewajiban umat Muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baliq dan berakal sehat. Shalat yang diwajibkan ada lima waktu yaitu Isya, Subuh, Zuhur, Ashar, dan Magrib. Shalat merupakan perihal yang sangat penting bagi umat Muslim, sehingga sampai dikatakan bahwa shalat itu adalah tiang agama. Akan tetapi masih banyak umat Muslim yang meninggalkan shalat, begitu juga remaja yang ada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Zakaria Siregar beliau menyebutkan bahwa “saya lihat tidak banyak remaja yang mengikuti shalat berjama’ah di mesjid paling banyak 3 orang jama’ah saja yang menetap bahkan terkadang sampai tidak ada yang datang untuk melaksanakan shalat berjama’ah”<sup>1</sup>. Selanjutnya bapak Aripin menyebutkan bahwa “saya merasa sedih melihat generasi muda sekarang yang seharusnya

---

<sup>1</sup>Zakaria Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

menjadi contoh kedepan akan tetapi mereka melalaikan ajaran agama Islam dengan meninggalkan shalat fardhu dengan segaja”.<sup>2</sup> Selanjutnya bapak Solihin Dalimunthe juga menyebutkan bahwa “saya sudah melakukan berbagai cara seperti menyekolahkan anak saya kemadrasah dan pesantren dan membinaanya dengan mengikut sertakan dalam pengajian yang ada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas utara ini,”<sup>3</sup>. Kemudian bapak Paruntungan menyebutkan “remaja di kampung ini masih banyak yang tidak melaksanakan shalat fardhu”.<sup>4</sup> Kemudian bapak Saripuddin Siregar juga menyebutkan bahwa “Tidak ada remaja yang mengikuti shalat berjamaah di mesjid ini dan masih banyak yang meninggalkan shalat dengan segaja dan berkeliaran saat masuk waktu shalat, mereka jarang datang ke mesjid kadang-kadang sekali seminggu.”<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan orangtua remaja di atas bahwa remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak tidak melaksanakan shalat dan jarang shalat berjamaah ke mesjid, shalat Jum’at sajalah yang menjadikan mereka mau ke mesjid dan mengikuti shalat berjamaah

---

<sup>2</sup>Aripin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>3</sup>Solihin Dalimunthe, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>4</sup>Paruntungan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>5</sup>Saripuddin Siregar, Orangtua remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

Wawancara yang dilakukan pada bapak Sahrul yang menyebutkan bahwa “anak-anak sekarang memang susah dibilang belajar tentang agama, sudah diberikan buku pelajaran tentang Islam, mereka menganggap buku itu tidak penting”.<sup>6</sup> Selanjutnya bapak Paruntungan juga menyebutkan bahwa “tidak mungkin selalu saya kontrol tempat bermain mereka, karna saya juga harus mencari nafkah untuk mereka”.<sup>7</sup> Ibu Kamsina juga menyebutkan bahwa “saya sudah mendidik anak-anak saya mulai kecil untuk melaksanakan shalat dan sejauh ini menurut saya sudah berhasil akan tetapi setelah dia memasuki usia remaja awal maka dia semakin jarang melaksanakan shalat disebabkan dia lebih lama bersama teman-temannya dari pada di rumah, jika dipaksa dia pasti mengatakan orangtuanya sering marah-marah”.<sup>8</sup> Selanjutnya ibu Azizah juga menyebutkan “saya sudah mengikut sertakan anak-anak dalam suatu pengajian rutin karena saya tidak bisa memberikan materi yang cukup untuk pengetahuan yang dalam tentang agama Islam pada anak saya”.<sup>9</sup> Mendidik anak lebih baik, akan tetapi sudah menjadi kewajiban bagi orangtua memberikan pendidikan sebaik-sebaiknya untuk anak-anaknya.

---

<sup>6</sup>Sahrul, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>7</sup>Paruntungan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>8</sup>Kamsina, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>9</sup>Azizah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

Seperti wawancara dengan ibu jidawati yang menyebutkan bahwa “saya menyekolahkan anak-anak saya ke pesantren agar mereka mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik dan melaksanakan shalat dengan baik, akan tetapi masih saja tidak berhasil karena mereka merasa terpaksa untuk melaksanakannya bukan karena kemauan dari hati mereka, dan mereka saling mencontoh antara satu dengan lainnya”.<sup>10</sup> Selanjutnya ibu Patimah menyebutkan “saya selalu menerapkan peraturan dirumah seperti hukuman jika meninggalkan shalat fardhu dan saya selalu menghukum anak-anak jika ketahuan meninggalkan shalat, agar nanti mereka terbiasa melaksanakan shalat dan merasa berdosa jika meninggalkannya”.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa orang memiliki jawaban yang sama yaitu orangtua sudah melakukan usaha dalam pembinaan shalat remaja dengan berbagai usaha akan tetapi keberhasilan bisa dibilang sangat minim.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua remaja tentang langkah-langkah yang sudah dilakukan orangtua dalam pembinaan shalat remaja. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Roslaini menyebutkan “saya sudah mendidik anak-anak saya mulai kecil

---

<sup>10</sup>Jida Wati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>11</sup>Patimah Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

untuk melaksanakan shalat fardhu, dan saya juga sudah menyekolahkan mereka kepesantren”.<sup>12</sup> Bapak Aripin juga menyebutkan “saya sudah menyekolahkan anak saya kepesantren, agar anak saya bisa melaksanakan kewajibannya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan shalat fardhu. Peneliti menemukan masih banyak para remaja yang jarang melaksanakan ibadah shalat.<sup>14</sup> Hal ini dipertegas dengan wawancara oleh remaja Nisa Humairah Siregar yang menyebutkan bahwa “saya malas melaksanakan shalat fardhu, karena sudah capek pulang sekolah ditambah lagi bekerja ke ladang.”<sup>15</sup> Pada hari yang sama Rahmad juga menyebutkan bahwa “saya tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu, akan tetapi saya sering melaksanakan shalat Jum’at”.<sup>16</sup> Kemudian Nurkholilah juga menyebutkan bahwa “saya melaksanakan shalat fardhukan tetapi terkadang diakhir waktu”.<sup>17</sup> Pada hari yang sama juga Rahmad syafa’at juga menyebutkan bahwa “saya terkadang merasa takut dan malu tidak

---

<sup>12</sup>Roslaini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>13</sup>Aripin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>14</sup>*Observasi*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu, 21 Juni 2017.

<sup>15</sup>Nisa Humairah Siregar, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 09 Juli 2017.

<sup>16</sup>Rahmad, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 09 Juli 2017.

<sup>17</sup>Nurkholilah, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum’at, 09 Juni 2017.

melaksanakan shalat, tetapi saya masih malas melaksanakan shalat karena teman-teman sepermainan, tidak melaksanakan shalat fardhu.<sup>18</sup>

Dikaitkan dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa remaja Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, masih banyak tidak mau melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam.<sup>19</sup> Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ajaran agama Islam. Remaja tidak begitu mementingkan kewajibannya yaitu melaksanakan ibadah shalat wajib, padahal para remaja mengetahui bahwa shalat merupakan kewajibannya yang tidak boleh ditinggalkan. Namun pada kenyataannya remaja masih banyak yang tidak mau melaksanakan shalat wajib tersebut.<sup>20</sup>

Dapat dilihat bahwa remaja malas melaksanakan shalat berjamaah kemesjid akan tetapi juga remaja meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja. Mereka mengatakan bahwa mereka malas dan kurangnya dorongan dari orangtua mereka. Seperti dalam penuturan Ruslan Hasayangan yang menyebutkan bahwa “saya sering meninggalkan shalat fardhu dan sering juga malas melaksanakan shalat dan orangtua saya

---

<sup>18</sup>Rahmad syafa'at, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 20017.

<sup>19</sup>*Observasi*, di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 13 Juni 2017.

<sup>20</sup>Roslaini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 20017.

juga tidak terlalu sering menegur jika tidak melaksanakan shalat fardhu”.<sup>21</sup>

Pada hari yang sama Mara Togu juga menyebutkan bahwa “saya jarang melaksanakan shalat fardhu apa lagi shalat berjamaah ke mesjid paling-paling saat Ramadhan saja untuk Tarawih”.<sup>22</sup>

Dapat dilihat dari kebiasaan para remaja sehari-hari yang melaksanakan shalat tidak pull sehari-semalam seperti yang disampaikan Edi Dermawan “saya jarang melaksanakan shalat fardhu sehari-semalam yang paling sering 2-3 kali sehari semalam”.<sup>23</sup> Di tempat dan hari yang sama Aminuddin menyebutkan bahwa “ Saya melaksanakan shalat karna paksaan dari kedua orangtua saya”.<sup>24</sup> Selanjutnya Mira menyebutkan bahwa “ terkadang saya terlalu capek mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari sehingga saya merasa capek dan malas untuk melaksanakan shalat fardhu”.<sup>25</sup> Selanjutnya saudari Sukma menyebutkan bahwa “melaksanakan shalat di rumah saya sangat malas apa lagi pergi ke mesjid untuk berjama’ah”.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup>Ruslan Hasanyangan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 20017.

<sup>22</sup>Mara Togu, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 20017.

<sup>23</sup>Edi Dermawan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 20017.

<sup>24</sup>Aminuddin, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 20017.

<sup>25</sup>Mira, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017.

<sup>26</sup>Sukma, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017

Dari observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong jarang melaksanakan shalat fardhu dan shalat berjama'ah ke mesjid. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas.<sup>27</sup>

## **2. Pembinaan Shalat Remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Permasalahan remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orangtua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan para remaja. Dalam pembinaan shalat remaja yang dilakukan oleh orangtua bertujuan untuk memperbaiki keagamaan remaja yang sudah bobrok diterpa zaman.

Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam pembinaan shalat di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sebagai berikut:

### **a. Pendidikan dengan keteladanan**

Keteladanan dalam pendidikan dalam metode yang mempengaruhi dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial anak. Keteladanan ini harus ada pada diri

---

<sup>27</sup>*Observasi*, di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 12 Juni 2017.

orangtua anak, saudara-saudara yang paling tua usianya, anggota keluarga yang lain, dan para pengajar atau pendidik.

Orangtua khususnya ibu dan ayah perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak. Seorang anak yang sering mendengar perintah-perintah yang diiringi suara keras dan bentak-bentakan, tidak bisa diharapkan untuk bicara lemah lembut, karena itu untuk menanamkan kelembutan dan sikap rama pada anak dibutuhkan contoh dari orangtua penuh kelembutan dan keterampilan.

Demikian halnya dengan pembinaan shalat fardhu, seorang anak membutuhkan contoh teladan dari orangtuanya sejak kecil. Jika sejak kecil orangtua menanamkan akan pentingnya pelaksanaan ibadah shalat maka anak akan terbawah susasa tersebut. Dengan adanya keteladan tersebut, seorang anak akan belajar shalat dan menekuninya ketika melihat orangtuanya tekun menunaikan shalat fardhu.

Hasil wawancara dengan bapak Aripin yang menyebutkan bahwa “Jika orangtua memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, seperti mengajak anak melaksanakan shalat fardhu bersama-sama dan setiap hari kita melaksanakan shalat di depan mereka, maka mereka akan mencontoh sedikit-banyaknya yang kita lakukan”<sup>28</sup>. Dan ibu Roslaini juga

---

<sup>28</sup>Aripin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

menyebutkan bahwa “perilaku anak yang baik tidak jauh dari didikan orangtuanya”.<sup>29</sup> Bapak Saripuddin juga menyebutkan “sebelum saya menyuruh anak-anak untuk melakukan hal yang baik, berarti saya sudah pernah melakukan hal tersebut” .<sup>30</sup> Hari yang sama bapak sahrul menyebutkan “saya selalu shalat melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam, dengan harapan anak-anak saya juga melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari semalam dan juga shalat sunah lainnya”.<sup>31</sup> Bapak Paruntungan juga menyebutkan “saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anak saya, seperti melaksanakan shalat lima kali sehari semalam, walaupun tidak selalu diawal waktu”.<sup>32</sup> Ibu Kamsina juga menyebutkan “saya selalu mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat berjama’ah”.<sup>33</sup> Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Zakaria Siregar yang menyebutkan “shalat berjama’ah selalu saya sempatkan di rumah bersama keluarga, agar anak-anak memahami bahwa shalat berjama’ah itu untuk menyatuhkan keluarga, walaupun ada saja anak-anak saya yang tidak mau ikut shalat berjama’ah”.<sup>34</sup> Ibu Jida Wati dan ibu

---

<sup>29</sup>Roslaini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>30</sup>Saripuddin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>31</sup>Sahrul, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>32</sup>Paruntungan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>33</sup>Kamsina, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>34</sup>Zakaria Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

Azizah memberikan jawaban yang hampir sama, menyebutkan “saya selalu berusaha melaksanakan diawal waktu, agar anak-anak saya paham shalat diawal waktu itu lebih baik”.<sup>35</sup> Ibu Patimah meenyebutkan “anak-anak memang susah diajak untuk melaksanakan perintah Allah, apa lagi melaksanakan shalat fardhu, susahnya minta ampun, tetapi saya tidak bosan untuk selalu memberikan conto-contoh yang baik agar anak saya mau melaksanakan perintah agama Islam, terutama shalat fardhu, karena jika baik shalat seseorang itu maka akan baik pula perilaku seseorang itu”.<sup>36</sup>

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Salah satu mendidik anak adalah pendidikan melalui pembiasaan. Islam mengetahui bila seseorang sudah mengerjakan suatu cara dengan yang teratur, maka jadilah hal tersebut suatu kebiasaan. Apabila seorang anak dibiasakan dengan sesuatu seperti shalat ia akan senantiasa mengerjakannya sepanjang hidup.

Kecenderungan dan naluri anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar lainnya. Karena itu hendaknya para orangtua memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya mmbiasakannya, sejak ia memahami realita kehidupan.

---

<sup>35</sup>Jida Wati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

<sup>36</sup>Patimah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 20 Juni 2017.

Dilain hari peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saripuddin yang menyebutkan bahwa “Memang kami sebagai orangtua juga salah bahwa mendidik anak, waktu kecil anak-anak, tidak terlalu dibiasakan untuk melaksanakan shalat fardhu, sehingga saat mereka beranjak dewasa sudah susah untuk disuruh”.<sup>37</sup> Bapak Sahrul juga menyebutkan “saya mendidik dan mengajari anak-anak saya melaksanakan shalat sejak mereka kecil, dengan harapan jika mereka beranjak dewasa jadi terbiasa melaksanakan shalat berjama’ah”.<sup>38</sup> Bapak Paruntungan juga menyebutkan “saya selalu membiasakan anak-anak waktu kecil melaksanakan shalat fardhu”.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orangtua remaja awal, tentang pendidikan pembiasaan rata-rata memberikan jawaban yang sama yaitu mereka memberikan pembiasaan sejak anak-anak mereka kecil, dengan harapan agar terbiasa melaksanakan shalat fardhu dengan sebaik-baiknya.<sup>40</sup>

c. Pendidikan dengan memberikan perhatian/pengawasan

Yang dimaksud mendidik perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam

---

<sup>37</sup>Saripuddin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2017.

<sup>38</sup>Sahrul, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2017

<sup>39</sup>Paruntungan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Juni 2017

<sup>40</sup>*Observasi*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 21 Juni 2017.

pembinaan akidah dan moral, persiapan spritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiannya.

Hasil wawancara dengan bapak Paruntungan menyebutkan bahwa “Saya selalu mengawasi perkembangan anak-anak saya dengan baik, dan saya selalu bertanya kepada mereka jika meninggalkan shalat”.<sup>41</sup> Bapak Aripin juga menyebutkan “saya selalu memberikan perhatian lebih dan pengawasan yang ketat pada anak-anak saya apa lagi soal pendidikan agama yang tidak akan main-main, terutama yang berhubungan dengan shalat”.<sup>42</sup> Bapak Sahrul juga menyebutkan “saya sering dibilang anak-anak saya orangtua yang bawel, karena terlalu sering memarahi anak-anak jika mereka bermain-main diwaktu shalat tiba, apalagi waktu shalat magrib”.<sup>43</sup> Ibu Kamsina menyebutkan “saya selalu mengawasi anak saya tempat dan kawan bermainnya”.<sup>44</sup> Bapak Solihin menyebutkan “saya selalu memberikan pengawasan yang ketat untuk anak-anak saya apalagi diusia remaja awal”.<sup>45</sup> Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagian orangtua remaja memberikan jawaban yang sama yaitu memberikan

---

<sup>41</sup>Paruntungan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu, 20 Juni 2017.

<sup>42</sup>Aripin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum’at, 22 Juni 2017

<sup>43</sup>Sahrul, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017

<sup>44</sup>Kamsina, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017

<sup>45</sup>Solihin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017.

perhatian dan pengawasi pada anak-anaknya dengan pengawasan yang semaksimal mungkin.<sup>46</sup>

d. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Cara mendidik anak dengan hukuman ini adalah cara yang paling terakhir ketika anak melakukan kesalahan dan tidak bisa ditegur dengan cara yang halus seperti memberikan nasehat, pegarahan, isyarat, atau ancaman. Dan sebaiknya dalam memberikan hukuman orangtua atau pendidik memperhatikan agar tidak membahayakan bagi si anak, misalnya dengan memberikan hukuman pukulan.

Jika setelah diberikan hukuman, kemudian orangtua melihat perilaku anaknya terus membaik, hendaknya ia bersikap lunak, beramah tamah, dan menampilkan muka yang berseri-seri. Di samping itu, agar terkesan untuk kebaikan dan kebahagiaan, kemaslahatan dunia, agama, dan akhiratnya.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Jida Wati yang menyebutkan bahwa “Jika anak-anak sering meninggalkan shalat fardhu saya tidak akan menegur dengan berkali-kali terkadang saya beri hukuman dengan berbagai cara, kadang-kadang dengan menyuruh membersihkan pekarangan rumah, dan terkadang dengan mengambil air kesungai, supaya mereka merasa jika kewajiban ditinggalkan maka mendapat ganjaran atau hukum jika

---

<sup>46</sup>*Observasi*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu, 24 Juni 2017.

meninggalkannya”.<sup>47</sup> Wawancara juga dilakukan dengan ibu Roslaini menyebutkan “saya tidak berpikir panjang menghukum anak-anak saya, jika mereka ketahuan meninggalkan shalat”.<sup>48</sup> Ibu Azizah juga menyebutkan “hukuman selalu saya terapkan di rumah untuk mendidik anak-anak saya”.<sup>49</sup> Bapak Paruntungan juga menyebutkan “hukuman membersihkan pekarangan rumah tidak membuat jerah anak-anak meninggalkan shalat”.<sup>50</sup> Bapak Aripin juga menyebutkan “ hukuman memang bisa saya terapkan waktu anak-anak kecil, tetapi setelah mereka dewasa hukuman itu tidak hal yang menakutkan bagi mereka”.<sup>51</sup>

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa pembinaan shalat fardhu yang dilaksanakan orangtua di dalam rumah. Pelaksanaan pembinaan dengan cara menegur dan menyuruh. Dalam pelaksanaan orangtua tidak terlalu memperhatikan shalat remaja disebabkan sudah cape berkerja seharian sehingga pembinaan shalat remaja tidak terlalu diutamakan.<sup>52</sup>

---

<sup>47</sup>Jida Wati, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017.

<sup>48</sup>Roslaini, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017.

<sup>49</sup>Azizah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017,

<sup>50</sup>Paruntungan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 22 Juni 2017.

<sup>51</sup>Aripin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tanggal, Senin, 12 Juni 2017.

<sup>52</sup>Observasi, , di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at, 23 Juni 2017.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidak Berhasilan Orangtua dalam Pembinaan Shalat Remaja**

Kehidupan beragama dalam masyarakat dapat membawa suatu kedamaian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pembinaan orangtua tidak selalu berjalan dengan lancar dan mulus. Dan faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilannya orangtua dalam melakukan pembinaan shalat remaja seperti faktor Internal dan Eksternal.

Dari wawancara peneliti dengan bapak Aripin bahwa salah satu hambatan orangtua dalam melakukan pembinaan shalat remaja adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal adalah:

##### **1) Minat**

Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu biasanya disertai perasaan senang akan sesuatu. Dengan kata lain minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan dengan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian merupakan bagian yang sangat relevan jika masalah minat ini digunakan untuk melihat sejauh mana minat remaja dalam melaksanakan ibadah shalat.

---

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan wawancara dengan dengan saudari Mira menyebutkan “saya tidak berminat melakukan ibadah shalat karena belum tergugah untuk melaksanakan shalat fardhu”<sup>54</sup> kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdul Mukminin Alim ulama di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yang menyebutkan bahwa “Ada di antara remaja Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang tidak melaksanakan shalat karena disebabkan pengetahuan agamanya kurang, perhatian orangtua juga tidak maksimal. Tapi faktor yang sangat mendasar adalah dari diri sendiri remaja itu sendiri karena tidak minat untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu. Tentunya tidak semua remaja seperti itu tentunya”.<sup>55</sup> Ruslan Hasanyagan menyebutkan “mungkin belum datang kematangan beragama pada saya makanya saya kurang berminat melaksanakan shalat”.<sup>56</sup> Saudara Rahmad juga menyebutkan “kapan datang kemauan di situ saya melaksanakan shalat”.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Mira, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Juni 2017.

<sup>55</sup>Abdul Mukminin, Alim Ulama, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 13 Juni 2017.

<sup>56</sup>Ruslan Hasanyagan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017.

<sup>57</sup>Rahmad Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017.

## 2) Faktor sibuk

Faktor yang menjadi penghalang remaja tidak melaksanakan shalat karena kesibukannya, karena terlalu sibuk dengan aktivitasnya membuat dirinya letih sehingga lalai akan kewajibannya sebagai ummat Islam.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ruslan Hasanyangan yang menyebutkan bahwa “Yang menjadi penghalang saya tidak melaksanakan shalat fardhu disebabkan karena kesibukannya, dan karena terlalu sibuk dengan aktivitas membuat dirinya letih sehingga lalai akan kewajibannya sebagai ummat Islam.”<sup>58</sup> Mara Togu juga menyebutkan “sudah berkerja kesawah, jadi malas melaksanakan shalat”.<sup>59</sup> Saudari Sukma menyebutkan “pekerjaan di rumah sudah banyak ditambah lagi ke kebun, belum lagi main-main,

## 3) Faktor malas

Selain faktor kesibukan ada juga yang menjadi faktor remaja tidak melaksanakan shalat fardhu yaitu malas. Kebanyakan remaja waktu dihabiskan untuk bermain game sehingga ia malas untuk beribadah.

Mara Togu juga menyebutkan bahwa “Selain bekerja setiap hari, saya juga selalu bermain game setelah bekerja sehingga saya malas untuk

---

<sup>58</sup>Ruslan Hasanyangan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017.

<sup>59</sup>Mara Togu, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Juni 2017.

beribadah”.<sup>60</sup> Sukma juga menyebutkan “sudah sering saya meninggalkan shalat jadi sudah terbiasa jika saya meninggalkan shalat”.<sup>61</sup> Rahmad syafa’at juga menyebutkan, “karena asyik kumpul-kumpul sama teman-teman, malas untuk melaksanakan shalat fardhu”.<sup>62</sup> Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa jawaban dari informan rata-rata sama yang menyebabkan remaja meninggalkan shalat karena kecapean bekerja, terlalu asyik bermain-main, sehingga mereka malas melaksanakan shalat fardhu.<sup>63</sup>

## b. Faktor Eksternal

### 1. Lingkungan dalam keluarga

Perhatian orangtua terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat keterlibatan orangtua terhadap anak-anaknya. Sesuatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek. Karena itu sejauh mana orangtua memberikan perhatian tentang masalah pendidikan shalat bagi anak remaja merupakan hal yang sangat penting.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Edi Dermawan, yang menyebutkan bahwa “Saya melaksanakan shalat karena orangtua

---

<sup>60</sup>Mara Togu, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Juni 2017.

<sup>61</sup>Sukma, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Juni 2017

<sup>62</sup>Rahmad syafa’at, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Juni 2017

<sup>63</sup>*Observasi*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 15 Juni 2017.

dikerenakan saya takut dimarahi jika tidak melaksanakan shalat fardhu”<sup>64</sup>. Setelah itu Aminuddin juga menyebutkan bahwa “saya melaksanakan shalat karena keyakinan, bahwa sebagai ummat Islam wajib menyakini bahwa shalat tidak boleh ditinggalkan”.<sup>65</sup> Menurut bapak Jamil Harahap menyebutkan bahwa “pergaulan anak remaja yang tidak terkontrol, seperti pergaulan bebas bagi remaja, kurangnya kontrol orangtua terhadap anak, dan tidak ada batasan dalam pergaulan bagi remaja, yang bisa menyebabkan anak-anak remaja yang tidak mau melaksanakan shalat lima waktu, dikarenakan remaja tersebut di bawah pengawasan orangtua atau wali di mana remaja itu tinggal”.<sup>66</sup>

## 2. Faktor Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang. Kemampuan orangtua untuk mendidik para remaja sangat ditentukan sejauh mana pengetahuannya. Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan didikan kepada anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk mendidik anak-anaknya.

---

<sup>64</sup>Edi Dermawan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017.

<sup>65</sup>Aminuddin, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu, 11 Juni 2017.

<sup>66</sup>Jamil Harahap, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu, 13 Juni 2017.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Aripin yang menyebutkan bahwa “ada di antara remaja yang tidak melaksanakan shalat, disebabkan pengetahuan agama yang minim, dan lingkungan yang kurang mendukung seperti, pergaulan yang bebas, minimnya kegiatan keagamaan bagi remaja dan minimnya ilmu pengetahuan tentang agama, sehingga kondisi tersebut menyebabkan remaja lalai melaksanakan shalat”.<sup>67</sup>

### 3. Faktor Guru

Dari hasil observasi kurangnya tenaga guru atau ustadz dalam memberikan materi serta arahan kepada remaja dalam proses pembinaan. Biasanya remaja lebih menyukai guru atau ustaz yang didatangkan dari luar daerah dibandingkan dengan ustad didaerahnya sendiri ini disebabkan karena luas pengalaman ustadz yang didatangkan dari luar daerah dan cara penyampaiannya yang begitu luas.

Hal ini didukung dengan adanya wawancara dengan remaja Epa Marlina menyebutkan bahwa “jika guru atau ustadz yang dari luar daerah lebih enak cara memberikan keterangannya dan juga dibarengi dengan becaanda”.<sup>68</sup> Bapak Sahrul juga menyebutkan “dalam pembinaan shalat

---

<sup>67</sup>Aripin, , Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin, 19 Juni 2017.

<sup>68</sup>Epa Marlina, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 13 Juni 2017.

remaja yang dilakukan ini terkadang banyak remaja yang tertarik untuk hadir apalagi guru yang didatangkan dari luar daerah”.<sup>69</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurangnya guru atau ustadz adalah salah satu faktor yang menghambat pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu minat remaja yang kurang dalam menghadiri pembinaan shalat padahal orangtua sudah memberikan guru yang terbaik untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan shalat tersebut.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih banyak remaja yang tidak melaksanakan tidak shalat fardhu dengan pull, paling 2-3 kali sehari semalan, ada juga yang meninggalkan shalat dengan segaja, dan anak remaja tidak banyak yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid, saat waktu shalat datang anak-anak remaja masih banyak yang bermain-main di luar rumah.

Pembinaan shalat yang dilakukan oleh orangtua remaja dengan memberikan pendidikan keteladan, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak sejak kecil hingga dewasa. Pendidikan pembiasaan yang dilakukan orangtua dengan mengajak, menyuruh, sejak anak kecil maka akan mudah bagi orangtua membina shalat anak hingga ia besar. Pendidikan dengan memberikan

---

<sup>69</sup>Sahrul, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 13 Juni 2017.

perhatian, memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak sangat membantu orangtua mengontrol pekerjaan yang dilakukan anak-anak remaja, karena dalam usia remaja awal ini, pengawasan orangtua sangat diperlukan. Pendidikan hukuman, pendidikan hukuman perlu dalam suatu pembinaan, dengan hukuman remaja akan merasa malu jika dihukum tidak melaksanakan suatu aturan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja. Ada dua faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang datang dari diri manusia itu sendiri seperti minat, yaitu kurangnya kemauan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu dan minimnya pengetahuan tentang agama remaja itu sendiri. Faktor kesibukan, karena aktivitas yang banyak setelah pulang sekolah yang menyebabkan malas untuk melaksanakan shalat dan terlalu mengutamakan pekerjaan lainnya. Faktor malas, aktivitas yang banyak membuat mereka merasa capek sehingga malas untuk melaksanakan shalat. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal. Yang berasal dari lingkungan dan keluarga, kurangnya perhatian orangtua dan lingkungan sekitar yang menyebabkan remaja lalai dalam melaksanakan shalat fardhu. Faktor pendidikan, yaitu minimnya pengetahuan orangtua sehingga berpengaruh kepada anak. Faktor guru, yaitu remaja merasa bosan dengan guru yang selalu itu-itu saja yang menyebabkan remaja malas mengikuti pengajian rutin, jika guru didatangkan dari luar maka remaja lebih bersemangat mengikuti pengajian tersebut.

Hasil penelitian di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, remaja masih banyak yang tidak melaksanakan shalat fardhu, paling-paling mereka melaksanakan shalat 2-3 kali sehari-semalam itu pun 3-4 remaja, bahkan ada juga remaja yang melaksanakan shalat satu kali seminggu yaitu saat shalat jum'at. Orangtua sudah melakukan pembinaan shalat pada remaja dengan pendidikan keteladanan, pembiasaan, perhatian dan pengawasan, hukuman. Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan karena terlihtan responden asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Tingkat keterandalan dan kesahihan instrumen peneliti tidak diuji di sebabkan keterbatasan-keterbatas peneliti baik dana, kemampuan dan lain-lain.
3. Peneliti tidak mampu mengambil populasi yang lebih besar misalnya seluruh remaja yang berakibat belum terpenuhinya keterwakilan seluruh remaja khususnya di Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Banyak remaja yang meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, bahkan masih ada remaja yang melaksanakan shalat fardhu dua sampai tiga kali sehari semalam dan ada juga yang melaksanakan shalat fardhu sekali seminggu yaitu pada hari Jum'at saja, dan para remaja sangat jarang melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid. Ketika azan remaja-remaja masih berkeliaran atau masih sibuk bermain-main.
2. Pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Orangtua sudah melakukan berbagai cara untuk membina anak-anaknya dengan memberikan pendidikan keteladanan atau dengan cara memberikan contoh kepada anak, dengan melakukan shalat setiap hari baik dilihat mereka maupun tidak, dengan pendidikan pembiasaan yaitu melakukan pendidikan mulai anak-anak kecil dengan membiasakan shalat fardhu dan menjadikan shalat suatu kebutuhan mereka, dan pendidikan memberikan perhatian, anak remaja juga membutuhkan perhatian lebih dari kedua orangtua mereka, semakin anak beranjak dewasa maka orangtua harus lebih memperhatikan anaknya, dan selanjutnya pendidikan memberikan

hukuman yaitu orangtua jangan terlalu membiarkan anaknya lalai dalam melaksanakan shalat, bila perlu orangtua harus memberikan hukuman kepada anak remaja jika meninggalkan shalat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan orangtua dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor minat, sibuk dan malas. Yang kedua faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, faktor pendidikan dan faktor guru.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua untuk membina anak remaja dan lebih memperhatikan pelaksanaan shalat fardhu anaknya, dengan pembinaan yang baik, jika orangtua lalai dalam membina anak sejak awal, maka akan susah membina anak sejalan bertambahnya usia anak.
2. Diharapkan kepada remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, agar mematuhi pembinaan yang sudah orangtua lakukan dan melaksanakan rukun islam yang dua yaitu shalat. Dan agar melaksanakan shalat fardhu dengan sebaik-baiknya.
3. Diharapkan kepada Kepala Desa agar lebih menyediakan fasilitas atau sumber untuk menunjang kelancaran orangtua dalam melaksanakan pembinaan, dan membuat acara-acara yang bersifat membangkitkan kemauan remaja

melaksanakan shalat fardhu, karena jika dilakukan bersama-sama dalam pembinaan shalat remaja ini pasti akan memperkecil kemungkinan remaja untuk tidak lagi meninggalkan shalat fardhu.

4. Diharapkan kepada orangtua yang tidak memiliki anak remaja awal agar membiasakan anak-anak melaksanakan shalat fardhu sehingga terbiasa sampai mereka dewasa, dan lebih memperhatikan teman bermain.
5. Diharapkan kepada masyarakat agar membantu pembinaan yang dilakukan orangtua remaja dengan menegur jika melihat anak-anak bermain diwaktu shalat tiba.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Muhammad, *Pembinaan Manusia Dalam Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1994.
- An-Nadwi, Ali Abdul Hayyi Al-Hasan Abulhasan, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: PT Melton Putra, 1992.
- Daulay, Agus Salim, *Psikologi Perkembangan, Diktat*, Untuk Kalangan Sendiri, IAIN Padangsidempuan: 2015.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004.
- Anshari, Endang Syaifuddin, *Agama dan kebudayaan*, Surabaya: Bumi Ilmu 1979.
- Ali, Mohammad, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2005
- Babun, Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press 2013. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Hurlock, Elizabet, B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Jakarta: Persada 1989.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Husni, Adham, *Pergilah Kejalan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1990.
- Jalaluddin, *Psikologi, Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2007 .
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Mandar Maju 2007.
- Maleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung 1992.

- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Pilsapat Pendidikan Islam*, Bandung : al-maarif , 1986.
- Masy'ari, Anwar, *Butir-butir Dakwa Islamiyah*, Surabaya : Bina Ilmu 1993.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* , Edisi ke-3, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Ritonga, Rahman, dkk, *Ensikopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Shabab, Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prekteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonsia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam*, Bandung : Bany Quraisy, 2005.
- Umar, *Fiqh Islam*, Jakarta: Lentera 1999.

## **Lampiran I**

### **KISI-KISI PEMBINAAN SHALAT REMAJA**

1. Bimbingan orangtua
2. Binaan
3. Diajak
4. Suruhan
5. Mendekatkan agama dengan remaja

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan shalat Remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan shalat remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti tidak melaksanakan shalat.
2. Mengamati remaja yang meninggalkan shalat dengan sengaja tanpa ada rasa bersalah atau berdosa.
3. Mengamati remaja yang bermain dan melupakan waktu shalat.
4. Mengamati peran orangtua dalam pembinaan shalat melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.
5. Mengamati orangtua dalam mempengaruhi pembinaan shalat remaja.
6. Mengamati metode yang di gunakan dalam pelaksanaan shalat remaja.
7. Mengamati orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya.
8. Mengamati lingkungan bermain.
9. Mengamati kehidupan sehari-hari.

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pembinaan shalatremaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **A. Wawancara dengan orangtua tentang pembinaan shalat remaja yang ada di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Usaha apa yang sudah bapak/ibu berikan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana peran bapak/ ibu dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupatn Padang Lawas Utara?
4. Apa saja langkah-langkah yang sudah bapak/ibu lakukan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

**B. Wawancara dengan orangtua tentang kendala yang dihadapi orangtua dalam Pembinaan Shalat Remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Lawas Utara.**

1. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ ibu dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam memberikan materi pembinaan shalatremaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja menurut bapak/ibu penghambat ketidak berhasilan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Lawas Utara?

**C. Wawancara dengan Remaja Awal**

1. Bagaimana pelaksanaan shalat saudara/i selama ini?
2. Apa yang menjadi penyebab saudara/i meninggalkan shalat?
3. Optimalkah pelaksanaan shalat saudara/i dalam sehari semalam?
4. Apakah saudara/i melaksanakan shalat tepat waktu?
5. Apakah saudara/i sering melaksanakan shalat berjamaah di mesjid?
6. Bagaimana perasaan saudar/i meninggalkan shalat fardhu?

7. Apakah saudara/i melaksanakan shalat karena kemauan diri sendiri atau paksaan orang lain.

**D. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana menurut bapak gambaran umum Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara:
  - a. Berapa luas wilayah Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ini?
  - b. Batas-batas Desa
  - c. Berapakah jumlah kepala keluarga
  - d. Jumlah remaja
  - e. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
  - f. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat

## Lampiran IV

### HASIL OBSERVASI

NO	URAIAN YANG DITELITI	HASIL PENGAMATAN
1	Mengamati pelaksanaan shalat remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti tidak melaksanakan shalat.	Melihat proses pelaksanaan shalat fardhu remaja di Desa Sungai Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tidak sesuai yang di harapkan ajaran agama Islam seperti tidak melaksanakan shalat fardhu.
2.	Mengamati remaja yang meninggalkan shalat dengan sengaja tanpa ada rasa bersalah atau berdosa	Hasil observasi yang dilakukan di Desa Sungai Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak remaja yang meninggalkan shalat saat masuk waktu shalat.
3.	Mengamati remaja yang bermain dan melupakan waktu shalat	Hasil oservasi yang dilakukan bahwa remaja masih bermain-main saat azan berkumandang dan bahkan masih ada anak remaja yang tidak melaksanakan shalat dan melupakanya.
4	Mengamati peran orangtua dalam pembinaan shalat seperti melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.	Hasil observasi yang dilakukan di Desa Sungai Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa pembinaan shalat yang dilakukan orangtua dengan mengontrol dan menyuruh anaknya saat masuk waktu shalat
5.	Mengamati orangtua dalam mempengaruhi pembinaan shalat.	Hasil observasi yang dilakukan di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa orangtua mempengaruhi anak-anaknya dalam pembinaan shalat dengan mengajak, menyuruh, dan membimbing dengan mengontrol anak secara tidak langsung.
6.	Mengamati metode yang di gunakan dalam pelaksanaan shalat remaja.	Kurangnya metode yang dilakukan orangtua dalam pembinaan shalat remaja, seperti orangtua tidak mengetahui bacaan shalat yang sebenarnya dan minimnya

		pengetahuan agama.
7	Mengamati orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya	Hasil observasi yang di lakukan di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa orangtua terlalu sibuk mencari nafkah dan melakukan pekerjaan mulai pagi sampe sore yang menyebabkan perhatian orangtua kepada anak-anaknya idak terpenuhi terutama pembinaan shalat fardhu.

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA AWAL

- Proses : Wawancara
- Prolog : Wawancara dilakukan di rumah
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan shalat saudara selama ini?
- Informan : Nisa Humairah menyatakan bahwa saya jarang melaksanakan shalat fadhu Paling hanya dua kali atau tiga kali sehari semalam yaitu shalat Magrib dan shalat subuh.
- Magrib dan shalat subuh.
- Peneliti : Apa yang menjadi penyebab saudara meninggalkan shalat?
- Informan : Nisa Humairah menyebutkan bahwa saya malas.
- Peneliti : Optimalkah pelaksanaan shalat saudara dalam sehari semalam?
- Informan : Nisa Humairah menyebutkan bahwa shalat fardhu yang saya laksanakan paling 2-3 kali sehari semalam
- Peneliti : Apakah saudara sering melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid
- Informan : Nisa Humairah menyebutkan saya sangat jarang shalat berjamaah ke mesjid
- Peneliti : Bagaimana perasaan saudara meninggalkan shalat?
- Informan : Nisa Humaira menyebutkan kadang merasa bersalah, kadang

Kadang biasa saja.

Peneliti : Apakah saudara melaksanakan shalat karena kemauan diri sendiri

atau paksaan dari orang lain?

Informan : Nisa Humairah menyebutkan kadang kemauan terkadang paksaan

orangtua

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan shalat saudara selama ini?

Informan : Rahmad menyebutkan shalat fardhu saya selama ini masih

Bolong-bolong

Peneliti : Apa yang menjadi penyebab saudara meninggalkan shalat?

Informan : Rahmad menyebutkan bahwa yang menjadi penyebab ia tidak

Melaksanakan shalat fardhu yaitu karena kecapean bekerja setelah pulang sekolah.

Peneliti : Optimalkah pelaksanaan shalat saudara dalam sehari semalam?

Informan : Rahmad menyebutkan bahwa saya kadang-kadang melaksanakan

Shalat paling 5 kali dalam satu bulan.

Peneliti : Apakah saudara melaksanakan shalat tepat waktu?

Informan : Rahmad menyebutkan bahwa saya jarang melaksanakan shalat

Fardhu, tetapi jika saya rajin saya akan melaksanakan shalat tepat waktu, jika saya rajin.

Peneliti : Apakah Saudara sering melaksanakan shalat berjamaah di mesjid?

Informan bulan : Rahmad menyebutkan bahwa saya pernah berjama'ah pada Ramadhan, tetapi hari-hari biasa hampir tidak pernah.

Peneliti : Apakah saudara melaksanakan shalat dengan tepat waktu:

Informan : Nurkholilah menyebutkan bahwa saya melaksanakan shalat Fardhuakan tetapi terkadang di akhir waktu

Peneliti : Bagaimana perasaan saudara meninggalkan shalat?

Informan was : Nurkholilah menyaebutka bahwa terkadang saya merasa was- dan tidak tenang, tetapi itu perasaan itu hanya sebentar saja.

Peneliti : Apakah saudara sering melaksanakan shalat berjamaah di mesjid?

Informan shalat : Mara Togu menyebutkan bahwa Dia jarang melaksanakan fardhu apa lagi shalat berjamaah ke mesjid paling-paling saat Ramadhan saja untuk Tarawih.

Peneliti sendiri : Apakah saudara melaksanakan shalat karena kemauan diri atau paksaan orang lain?

Informan : Mara Togu menyebutkan bahwa kadang paksaan orangtua, Kadangjuga ajakan teman.

Peneliti : Bagaimana perasaan saudara jika meninggalkan shalat fardhu?

Informa tidak : Rahmad Syafa'at menyebutkan saya merasa takut dan malu

melaksanakan shalat, tetapi saya masih malas melaksanakan shalat karena teman-teman sepermainan tidak melaksanakan shalat fardhu.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan shalat saudara selama ini?

Informan : Ruslan Hasayangan menyebutkan bahwa saya sering  
meninggalkan

shalat fardhu dan sering juga malas melaksanakan shalat dan orangtua saya juga tidak terlalu sering menegur jika tidak melaksanakan shalat fardhu.

Peneliti : Optimalkah pelaksanaan shalat saudara sehari semalam?

Informan : Edi Dermawan menyebutkan bahwa saya jarang  
melaksanakan

shalat fardhu sehari-semalam yang paling sering 2-3 kali sehari semalam.

Peneliti : Apakah saudara melaksanakan shalat karena kemauan diri  
sendiri

atau paksaan orang lain?

Informan : Aminuddin menyebutkan bahwa Saya melaksanakan shalat  
karna

paksaan dari kedua orangtua saya.

Peneliti : Apakah saudara melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid?

Informan : Sukma menyebutkan bahwa melaksanakan shalat di rumah  
saya

sangat malas apa lagi pergi ke mesjid untuk berjama'ah

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan shalat saudara selama ini?

Informan : Mira menyebutkan bahwa kadang shalat saya full, kadang  
juga

2-3kali sehari semalam.

Peneliti : Apa yang menjadi penyebab saudara meninggalkan shalat?

Informan :Mira menyebutkan bahwa terkadang saya terlalu capek mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari, sehingga saya merasa capek dan malas untuk melaksanakan shalat fardhu”

Peneliti : Apakah saudara sering melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?

Informan : Mira menyebutkan bahwa saya tidak terlalu sering, tapi dalam seminggu saya pasti shalat berjama'ah ke mesjid 2-3 kali.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan shalat saudara?

Informan meninggalkan : Rahmad menyebutkan bahwa saya masih sering shalat, paling-paling 3-4 kali sehari semalam.

## Lampiran VI

### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA REMAJA

No	PENELITI	INFORMAN
1	Bagaimana menurut bapak pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Bapak saripuddin menyebutkan tidak ada remaja yang mengikuti shalat berjamaah di mesjid ini dan masih banyak yang meninggalkan shalat dengan segaja dan berkeliaran saat masuk waktu shalat, mereka jarang datang ke mesjid kadang-kadang sekali seminggu.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Bapak Sahrul menyebutkan bahwa anak-anak sekarang memang susah di bilang belajar tentang agama, sudah diberikan buku pelajaran tentang Islam, mereka menganggap buku itu gak penting.
3.	Apa faktor-faktor yang menjadi kendala bapak dalam memberikan materi pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Bapak Paruntungan menyebutkan bahwa gak mungkin selalu saya kontrol tempat bermain mereka, karna saya juga harus mencari nafkah untuk mereka.
4.	Apa saja menurut ibu penghambat ketidakberhasilan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Ibu Kamsina menyebutkan bahwa saya sudah mendidik anak-anak saya mulai kecil untuk melaksanakan shalat dan sejauh ini menurut saya sudah berhasil akan tetapi setelah dia memasuki usia remaja awal maka dia semakin jarang melaksanakan shalat di sebabkan dia lebih lama bersama teman-temannya dari pada di rumah, kalau di paksakan dia pasti menyatakan kalau orangtuanya sering marah-marah

5.	Bagaimana menurut bapak pelaksanaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Bapak Zakaria Siregar menyebutkan bahwa pelaksanaan shalat remaja masih banyak yang tidak mengikuti shalat berjamaah dimesjid, paling banyak 3 orang jamaah yang menetap bahkan terkadang tidak jama'ah remaja di mesjid.
6.	Metode apa saja yang sudah bapak lakukan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Bapak Solihin Dalimunthe menyebutkan bahwa metode yang sudah dilakukan dalam pembinaan shalat ini yaitu dengan menyekolahkan anaknya ke madrasah dan mengikut sertakan dalam pengajian dengan harapan agar bisa memenuhi kewajibannya.
7.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawa Utara?	Bapak Aripin menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembinaan shalat yaitu faktor internal dan eksternal.
8.	Metode apa saja yang sudah ibu berikan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawa Utara?	Ibu Azizah menyebutkan bahwa saya sudah mengikut sertakan anak-anak dalam suatu pengajiaan rutin karna saya tidak bisa memberikan materi yang cukup untuk pengetahuan yang dalam tentang agama Islam pada anak saya.
9.	Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawa Utara?	Ibu Jidawati menyebutkan bahwa saya menyekolahkan anak-anak saya Kepesantren agar mereka mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik dan melaksanakan shalat dengan baik, akan tetapi masih saja tidak berhasil karena mereka saling merasa terpaksa untuk melaksanakannya bukan karna

		kemauan dari hati mereka, dan mereka saling mencontoh antara satu dengan lainnya.
10.	Apa saja langkah-langkah yang sudah ibu lakukan dalam pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Ibu Patimah meyebutkan bahwa saya selalu menerapkan peraturan di rumah seperti hukuman jika meninggalkan shalat fardhu dan saya selalu menghukum anak-anak jika ketahuan meninggalkan shalat, agar nanti mereka terbiasa melaksanakan shalat dan merasa berdosa jika meninggalkannya
11.	Bagaimana cara bapak dalam menerapkan pembinaan shalat remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Bapak Aripin menyebutkan jika orangtua memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, seperti mengajak anak melaksanakan shalat fardhu bersama-sama dan setiap hari kita melaksanakan shalat di depan mereka, maka mereka akan mencontoh sedikit-banyaknya yang kita lakukan

## Lampiran VII

### JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan
1	Seminar Judul	Mei 2016
2	Pengesahan Judul	Oktober 2016
3	Penyusunan Kerangka Proposal	Oktober 2016
4	Bimbingan Kepada Pembimbing II	November 2016
5	Bimbingan Kepada Pembimbing I	Maret 2016
6	Seminar Proposal	Juni 2017
7	Revisi Proposal	Juni 2017
8	Mengajukan Surat Riset	Juni 2017
9	Penelitian	Juli 2017
10	Menyusun Skripsi	Juli 2017
11	Bimbingan Skripsi Pembimbing I	Agustus 2017
12	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	Agustus 2017
13	Seminar Hasil	Oktober 2017
14	Revisi	Oktober 2017
14	Sidang Munaqosah	Oktober 2017
15	Revisi	Oktober 2017
16	Penyesuaian Akhir	Oktober 2017

Padangsidempuan, 4 Oktober 2017

Peneliti

Nur Amina

13. 310. 0026

## LAMPIRAN : VIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Nur Amina  
Nim : 13 310 0026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat/ Tgl Lahir : Sungai Durian, 14 Desember 1994  
Alamat : Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak,  
Kabupaten Padang Lawas Utara
- B. Orangtua :  
Ayah : Aripin Siregar  
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Durian, 05 Jini 1961  
Ibu : Roslaini Harahap  
Tempat/Tgl Lair : Lantosan, 06 Desember 1963  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Sungai Durian, Kecamatan Padang Bolak,  
Kabupaten  
Padang Lawas Utara.
- C. Pendidikan
1. SD N. 104120 Desa Sungai, Durian Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
  2. MTS Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
  3. MAS Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
  4. Masuk STAIN Padangsisimpulan Tahun 2013, sekarang IAIN Padangsidimpuan

Dokumentasi wawancara dengan orangtua remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.



Dokumentasi wawancara dengan remaja di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.





... yang dapat di akses, dan sebagainya. ...  
... dan di bagian akhir yang diakhirkan.  
... dan sebagainya, dan sebagainya yang lain. ...

Ketua Tim FAI

Wakil Tim FAI

Dr. H. ...  
NIP. ...

...  
NIP. ...

Wakil Deputi Tim FAI

Dr. ...  
NIP. ...

PERNYATAAN ...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *527/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016*

Padangsidimpuan, *12/10-16*

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)  
2. **Muhlison M.Ag** (Pembimbing II)

di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **NUR AMINA**  
NIM. : **13 310 0026**  
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2016/2017**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1**  
Judul Skripsi : **PEMBINAAN SHALAT REMAJA ( Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

*[Signature]*  
Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

*[Signature]*  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

*[Signature]*  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561221 1 198603 1 002

*[Signature]*  
Muhlison M.Ag  
NIP. 19791228 200501 1 003

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1060 /ln.14/E.4c/TL.00/06/2017

16 Juni 2017

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Desa Sungai Durian  
Kec. Padang Bolak Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Amina  
NIM : 13.310.0026  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sungai Durian

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pembinaan Sholat Remaja (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002





PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
DESA SUNGAI DURIAN  
Jalan Raya Gunung Tua-Binanga Kode Post. 22753

Nomor :SD.52.2/02.16/KD.01/ /2017 Sungai Durian, Juli 2017  
Lampiran : -  
Hal : **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

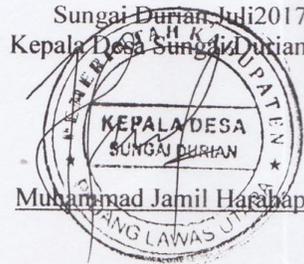
Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. B-166/In.14/E.4c/TL.00/02/2017 tertanggal Juli 2017 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR AMINA  
NIM : 13 310 0026  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Alamat : Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak guna menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pembinaan Shalat Remaja (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)”**. Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Sungai Durian, Juli 2017  
Kepala Desa Sungai Durian



Muhammad Jamil Harahap